



EQUITY FUND IDR

Profil B-Life Link Dana Maxima		Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	01 November 2007	B-Life Link Dana Maxima bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp1,669,391,242,957.5400	
Jumlah Unit Beredar	865,798,740.4070	
NAB Per Unit (unit)	1,928.1516	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	

Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

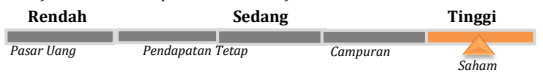
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Mei, Bank Indonesia masih mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%. Kemudian, tingkat Inflasi yang terjadi dibulan Mei 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,40% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 3,55% (YoY). Bank Indonesia memproyeksikan target inflasi untuk tahun 2022 yakni berkisar di 4%. Nilai tukar rupiah berada dilevel Rp 14.592 (31/05/2022) atau melemah terhadap dollar US sebesar 0,77% dibandingkan penutupan April 2022 Rp 14.480. Pergerakan pasar terpengaruh oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi adanya kenaikan suku bunga US oleh the Fed sebesar 50 bp menjadi 1.00% pada 4 Mei 2022 dari sebelumnya 0.50% pada Maret 2022. Dipertemuan selanjutnya pasar juga masih memproyeksikan akan ada potensi bagi the Fed untuk kembali menaikkan suku bunga acuan US tersebut. Kemudian, tingginya harga komoditas secara global juga masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tekanan inflasi di beberapa negara cukup tinggi. Hal ini terjadi karena adanya konflik geopolitik antara Rusia - Ukraina yang hingga kini masih terjadi. Sementara itu di regional, perkembangan kasus Covid-19 di China juga masih menjadi salah satu perhatian pasar. Meskipun mencatatkan penurunan kasus yang signifikan pada bulan Mei 2022, namun kebijakan lockdown di beberapa wilayah masih diberlakukan dan akan dihapuskan pada 1 Juni 2022. Artinya, ada potensi perlambatan ekonomi yang terjadi disepanjang bulan Mei yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap indikator ekonomi Indonesia pada periode tersebut. Sedangkan, dari faktor internal yakni adanya kenaikan tingkat inflasi yang didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat selama cuti bersama hari raya Idul Fitri serta adanya pelanggaran PPKM oleh pemerintah sehingga masyarakat sudah diperbolehkan mudik pada tahun ini. Kenaikan tersebut membawa para pelaku pasar terhadap outlook kenaikan suku bunga domestik yang semakin dekat. Hal ini terefleksi dari kenaikan imbal hasil obligasi Mei yang tergolong masih tinggi jika dibandingkan dengan level April 2022 dengan kepemilikan asing yang terus mengalami penurunan. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing sebesar 6,50%, 7,31%, dan 7,61% (31/05/2022) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 793 triliun (27/05/2022) atau turun -4,32% dibandingkan posisi akhir April 2022. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Mei juga cenderung bergerak negatif bahkan sempat terkoreksi cukup dalam hingga 6.598 (13/05/2022) dan ditutup 7.149 pada 31 Mei 2022 atau melemah -1,11% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 68.617 miliar dari awal tahun 2022.

Indikator	Feb'22	Mar'22	Apr'22	Mei'22
BI Rate / BI 7-Day RR	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
IHSG	6.888	7.071	7.229	7.149
Inflasi (YoY)	2,06%	2,64%	3,47%	3,55%
Rupiah (Last Price)	14.369	14.357	14.480	14.592

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

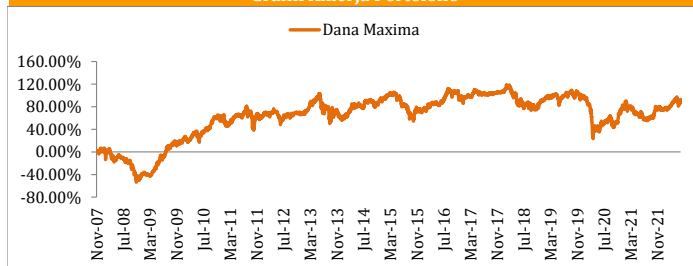


Kinerja dan Indikator Pembandingan

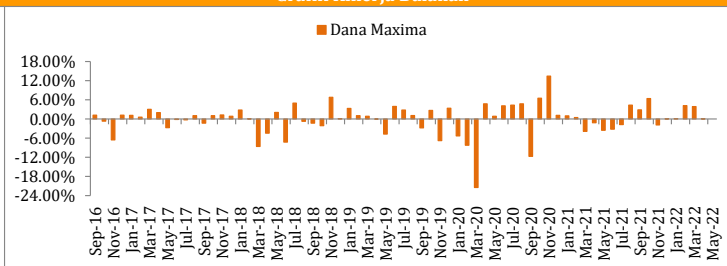
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima	-2.31%	6.21%	10.85%	18.11%	0.98%	10.75%	92.82%
Tolok Ukur	-1.11%	3.79%	9.41%	20.20%	15.14%	8.62%	143.70%

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

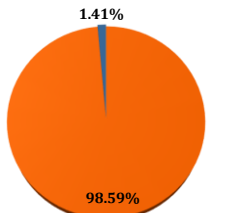
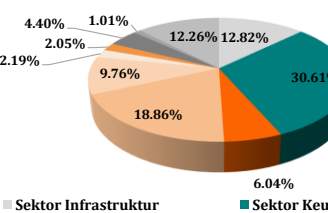
Grafik Kinerja Portofolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Komposisi Aset	Alokasi Sektor	Efek Terbesar (Alphabet)
 <p>98.59% Instrumen Saham 1.41% Instrumen Pasar Uang/Kas</p>	 <p>Sektor Keuangan 30.61% Sektor Barang Baku 18.86% Sektor Industri 9.76% Sektor Konsumen Non-primer 6.04% Sektor Properti & Real Estate 12.82% Lain-lain 12.26% Sektor Energi 2.05% Sektor Infrastruktur 4.40% Deposito 2.19%</p>	<p>Saham - PT Aneka Tambang Tbk Saham - PT Bank Central Asia Tbk Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk Saham - PT Barito Pacific Tbk Saham - PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Saham - PT Kalbe Farma Tbk Saham - PT Merdeka Cooper Gold Tbk Saham - PT Telkom Indonesia Tbk Saham - PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Saham - PT Unilever Indonesia Tbk</p>
Kebijakan Alokasi Aset		
Instrumen Saham	80% - 100%	
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%	